

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia. Globalisasi menyajikan realitas bahwa saat ini kita hidup di dalam sebuah "dunia tanpa batas" yang ditandai dengan semakin mudahnya interaksi, komunikasi, dan aktivitas lain dengan orang-orang dari berbagai negara. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan teknologi, perdagangan, dan komunikasi yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia dengan lebih mudah.<sup>1</sup>

Globalisasi adalah fenomena yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, teknologi, budaya, komunikasi, pengetahuan, lingkungan, bisnis dan modal. Globalisasi juga dapat menjadi faktor yang menyediakan peluang bagi perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan membuat produk di berbagai lokasi pada waktu yang bersamaan. Hal ini juga menyediakan kesempatan bagi individu untuk bekerja, belajar dan berinteraksi dengan orang dari seluruh dunia.<sup>2</sup>

Menurut Giddens, globalisasi adalah intensifikasi dari hubungan sosial di seluruh dunia, dimana kegiatan di suatu negara akan mempengaruhi negara lain. Oleh karena itu, globalisasi mengharuskan semua negara untuk terbuka terhadap perkembangan dunia, terutama dalam hal ekonomi, agar dapat saling melengkapi dan terdapat persaingan yang sehat antarnegara. Selanjutnya, Selo Soemardjan menyatakan bahwa globalisasi adalah proses pembentukan sistem organisasi dan komunikasi yang melibatkan masyarakat di seluruh dunia yang mengikuti sistem dan aturan yang sama.<sup>3</sup>

Menghadapi perkembangan globalisasi yang sangat cepat membuat setiap negara harus merancang berbagai strategi untukantisipasi dalam menghadapi dampak buruk yang terjadi dalam suatu negara. Meningkatnya proses dan hasil pembangunan serta meluasnya

---

<sup>1</sup> Putu Titah Kawatri Resen and Sukma Sushanti, *Globalisasi Dimensi dan Implikasinya* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 1.

<sup>2</sup> Ariesani Hermawanto Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World* (Yogyakarta: LPPM Press, 2020), 10.

<sup>3</sup> Helena Ras Ulina Sembiring and Ima Rohimah, *Daya Saing Indonesia di Era Globalisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 33-34.

persaingan bebas, diperkirakan akan menyebabkan berbagai dampak.<sup>4</sup> Globalisasi diartikan sebagai proses pergerakan bebas dan terbuka dari barang dan jasa antar negara di seluruh dunia. Dengan adanya kerja sama perdagangan internasional, bukan hanya barang dan jasa saja yang masuk, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai-nilai budaya dan lainnya sebagainya.<sup>5</sup>

Globalisasi membawa dampak perdagangan bebas yang menyebabkan akses yang lebih cepat ke bidang teknologi, meningkatnya komunikasi dan inovasi. Hal ini menciptakan era baru dalam ekonomi dan membuka peluang pembangunan yang lebih luas. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan penggunaan energi, karena semakin tinggi perkembangan ekonomi suatu negara maka semakin besar juga penggunaan energi yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa industri di negara tersebut mengalami kenaikan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Energi sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat di negara manapun, termasuk Indonesia. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah, penggunaan energi juga meningkat. Kebutuhan energi di masyarakat sebagai ujung tombak berbagai kehidupan manusia sangat bervariasi mulai dari kebutuhan pribadi maupun untuk umum seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, transportasi dan juga ekonomi.<sup>7</sup>

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah baik dalam bidang energi fosil maupun energi terbarukan. Oleh karena itu, sumber daya tersebut harus dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran masyarakat dan selalu berpedoman pada pembangunan

---

<sup>4</sup> Fadhilah Dwi Widiyanti, "Dampak Globalisasi di Negara Indonesia," *Jurnal Inovasi Sektor Publik* 2, no. 1 (2022): 76, diakses pada 12 November, 2022, <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/download/122/50>.

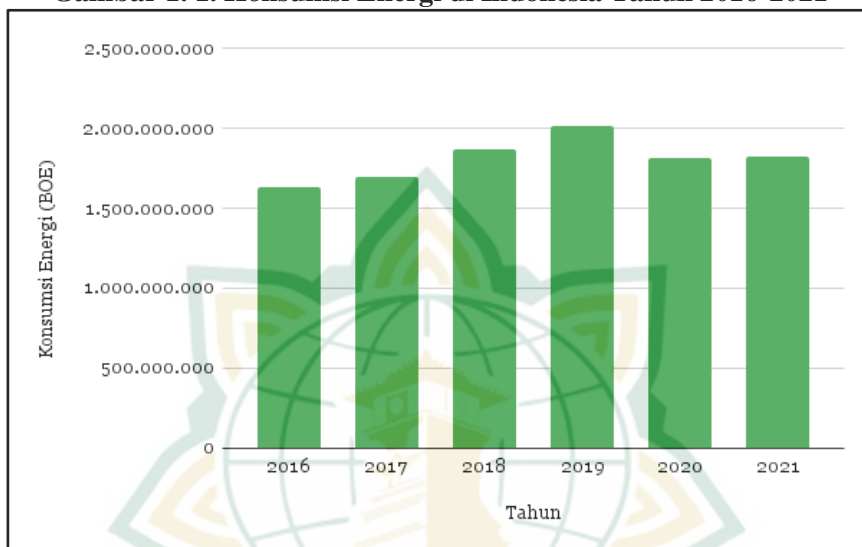
<sup>5</sup> Hayanuddin Safri, "Globalisasi Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ecobisma* 5, no. 1 (2018): 85, diakses pada 12 Januari, 2023, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/77/74>.

<sup>6</sup> Muh Syaiful Bakhri, "Konsumsi Energi, Pertumbuhan Ekonomi, Globalisasi dan Emisi CO<sub>2</sub>: Studi Kasus Asean-5" (Universitas Sebelas Maret, 2018), <https://www.researchgate.net/profile/Muh-Syaiful-Bakhri/publication/343904443>.

<sup>7</sup> Rosyid Ridlo Al Hakim, "Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energy Terbarukan untuk Ketahanan Energi di Indonesia: Literatur Review," *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1 diakses pada 12 Januari, 2023, <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/374>.

berkelanjutan. Hal ini penting karena energi merupakan faktor penting dalam menopang roda perekonomian.<sup>8</sup>

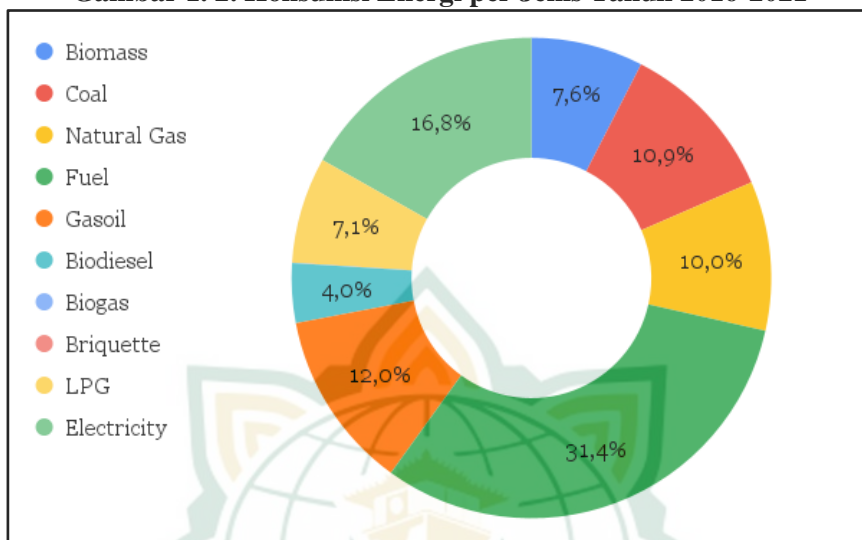
**Gambar 1. 1. Konsumsi Energi di Indonesia Tahun 2016-2021**



Sumber: Kementerian ESDM Republik Indonesia Tahun 2021

Gambar diatas adalah konsumsi energi di Indonesia dari beberapa sektor seperti industri, rumah tangga, komersial, transportasi dan penggunaan energi yang lain. Tren penggunaan energi dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Namun, terlihat sedikit menurun pada 2020 karena efek Pandemi Covid-19 yang membuat negara menerapkan *lockdown* sehingga berdampak pada berkurangnya aktivitas manusia yang menggunakan energi. Setelah *lockdown* selesai dan aktivitas masyarakat mulai pulih kembali, pada tahun 2021 terjadi peningkatan konsumsi energi di Indonesia.

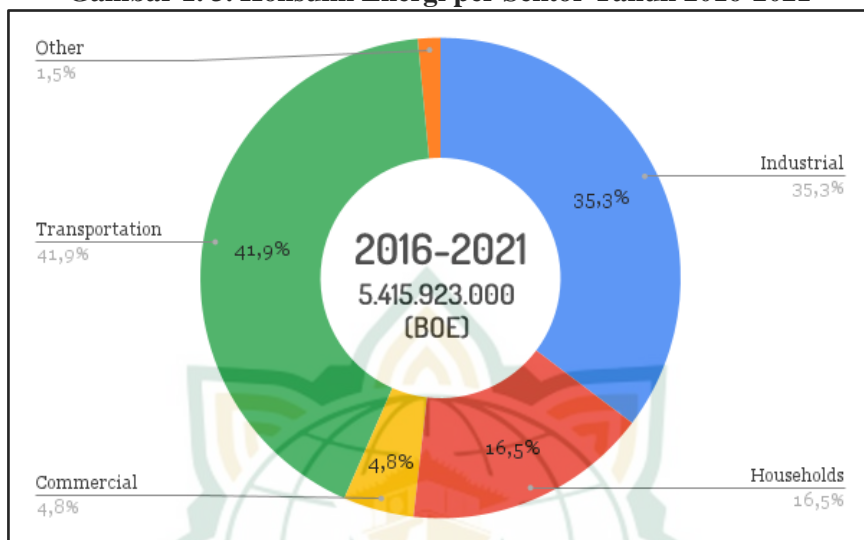
<sup>8</sup> Gigin Pahrudin, Siti Fadillah, and Nur Fikriyah Mutmainah, “Analisis Permintaan dan Penyediaan Energi Fosil dari berbagai Subsektor di Indonesia pada Masa Mendatang,” *Journal of Engineering Environmental Energy and Science* 1, no. 1 (2022): 29, diakses pada 12 Januari, 2023, <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JOE3S/article/view/977/733>.

**Gambar 1. 2. Konsumsi Energi per Jenis Tahun 2016-2021**

Sumber: Kementerian ESDM Republik Indonesia Tahun 2021

Tahun 2016-2021 konsumsi energi di Indonesia mencapai 5.415.923.000 SBM (Setara Barel Minyak). Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *fuel* atau bahan bakar minyak menjadi sumber energi yang paling banyak digunakan dengan konsumsi sekitar 31,4%. Tingginya konsumsi bahan bakar minyak tersebut karena penggunaan peralatan teknologi bahan bakar minyak atau BBM masih lebih efisien dibandingkan peralatan lainnya khususnya pada sektor transportasi. Selanjutnya, *coal* dan *natural gas* juga menjadi sumber energi yang cukup signifikan, dengan masing-masing konsumsi sekitar 10,9% SBM dan 10%. Sumber energi lainnya yang cukup besar dalam konsumsinya adalah *electricity* dengan konsumsi sekitar 16,8%. Sementara itu konsumsi gasoil mencapai 12%, biomass sekitar 7,6%, LPG 7,1% dan biodiesel hanya 4%. Sementara sumber energi dengan konsumsi yang kecil adalah briquette dan biogas. Dalam hal ini, penggunaan sumber energi fosil masih menjadi yang tertinggi daripada energi terbarukan. Penggunaan energi fosil untuk kebutuhan energi di Indonesia sejak tahun 2016 selalu diatas 80%.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> “Handbook of Energy & Statistics of Indonesia 2021” (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2021), 24.

**Gambar 1. 3. Konsumsi Energi per Sektor Tahun 2016-2021**

Sumber: Kementerian ESDM Republik Indonesia Tahun 2021

Sektor transportasi adalah pengguna energi terbesar, dimana mayoritas energi yang digunakan adalah BBM, terutama bensin. Selain itu, sektor industri juga banyak menggunakan batu bara sebagai bahan bakar karena hampir seluruh teknologi boiler di industri memerlukan batu bara. Sebagian besar aktivitas di sektor rumah tangga didukung oleh energi listrik. Pada sektor komersial, penggunaan energi listrik mendominasi dibanding sektor lain. Aktivitas di sektor lain seperti konstruksi, pertambangan, dan pertanian paling banyak menggunakan minyak solar sebagai bahan bakar.

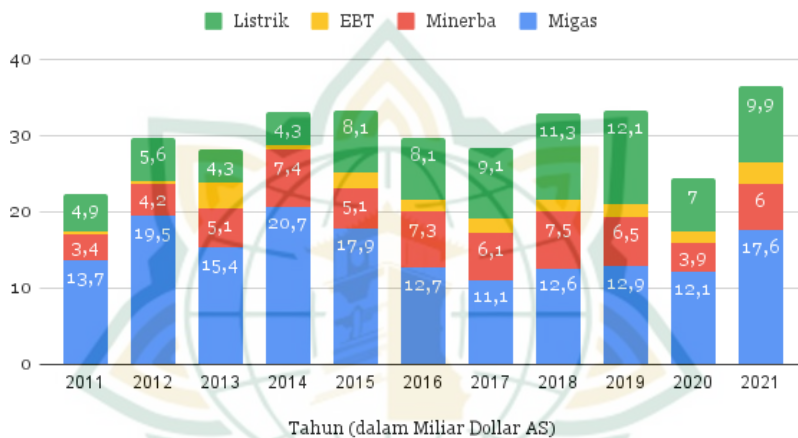
Dalam perekonomian negara yang mendasarkan pada kerangka pembangunan nasional, peran sektor energi sering dikaitkan dengan sumber daya mineral. Sektor energi dan sumber daya mineral (ESDM) merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam mendukung perekonomian nasional melalui sisi fiskal, moneter maupun sektor riil.<sup>10</sup>

Kementerian ESDM di Indonesia pada tahun 2021 melaporkan bahwa cadangan minyak nasional saat ini sebesar 3,95 miliar barel. Cadangan ini terdiri dari 2,25 miliar barel cadangan terbukti dan 1,7

<sup>10</sup> KESDM, “Dokumen Rencana Strategis Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2015-2019” (esdm.go.id, 2015), <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-renstra-sekretariat-jenderal-kesdm-tahun-2015-2019.pdf>.

miliar barel cadangan potensial. Namun, jumlah cadangan ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2011, dimana pada saat itu cadangan minyak diperkirakan sebesar 7,73 miliar barel, dengan cadangan terbukti sebesar 4,04 miliar barel dan cadangan potensial sebesar 3,68 miliar barel. Laporan ini menyatakan bahwa cadangan minyak yang ada diperkirakan hanya akan bertahan sekitar 8 tahun.<sup>11</sup>

**Gambar 1. 4. Investasi Sektor Energi**

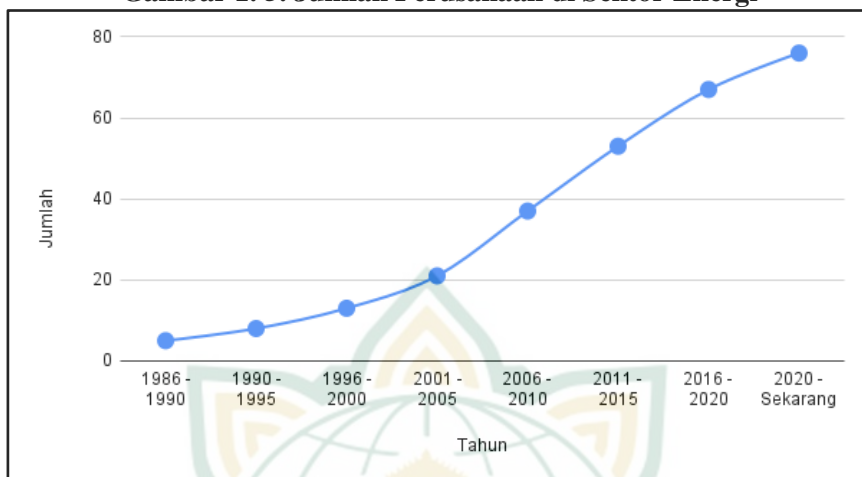


Sumber: Kementerian ESDM Republik Indonesia Tahun 2021

Sementara itu, jumlah investasi pada sektor energi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Namun, tren investasi cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2017, jumlah investasi cenderung meningkat, Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih dan hal ini berdampak pada peningkatan investasi di sektor energi.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Reza Pahlevi, “Cadangan Minyak Indonesia Terus Menipis dalam 10 Tahun Terakhir,” Kata Data, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/22/cadangan-minyak-indonesia-terus-menipis-dalam-10-tahun-terakhir>.

<sup>12</sup> Transisi Energi, “Transisi Energi,” Transisi Energi, 2021, [https://transisienergi.id/data\\_input/investasi-di-sektor-energi/](https://transisienergi.id/data_input/investasi-di-sektor-energi/).

**Gambar 1. 5. Jumlah Perusahaan di Sektor Energi**

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2022

Peningkatan jumlah investasi pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak yang positif untuk kemajuan industri energi di Indonesia sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang dapat berdampak pada kemakmuran bersama. Adanya dana segar tersebut menjadi indikator bahwa negara Indonesia memiliki potensi sumber daya energi yang cukup beragam, baik dari fosil maupun non fosil. Selain itu, manfaat dari investasi tersebut akan berdampak pada perusahaan-perusahaan energi yang ada di Indonesia. Hal tersebut terbukti dari jumlah perusahaan di sektor energi yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dalam grafik diatas bahwa sekarang ini jumlah perusahaan di sektor energi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* berjumlah 76 perusahaan.

Sektor energi mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam ekstraksi sumber daya energi, termasuk energi tidak terbarukan seperti minyak, gas, dan batu bara, yang pendapatannya sangat tergantung pada fluktuasi harga komoditas energi di dunia. Lebih lanjut, sektor energi ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pendukung untuk industri energi dan perusahaan-perusahaan yang menjual produk dan juga jasa energi alternatif.<sup>13</sup>

Jumlah emiten sektor energi yang terus meningkat dengan kondisi sumber daya alam yang ada batasnya membuat perusahaan akan berpikir keras untuk melakukan inovasi. Salah satunya adalah

<sup>13</sup> BEI, "Klasifikasi Sektor dan Subsektor," Bursa Efek Indonesia, 2021, <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>.

menggunakan EBT atau energi baru terbarukan. Konsep EBT merupakan energi yang berasal dari proses alam yang berkelanjutan. Selain itu, persaingan yang ketat akan mendorong emiten untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Masing-masing perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang berbeda. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, sementara tujuan jangka panjangnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimal akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Selain itu perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan memberikan citra bahwa perusahaan mempunyai reputasi dan masa depan yang baik sehingga dapat menarik investor.<sup>14</sup>

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham. Ketika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan juga cenderung tinggi. Dengan menggunakan nilai perusahaan, investor dapat memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan.<sup>15</sup>

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang bisa diukur dengan melihat harga saham di pasar. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan sangat terkait erat dengan harga sahamnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan mencerminkan harga yang investor bersedia bayar untuk memiliki sebagian perusahaan tersebut.<sup>16</sup> Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih stabil.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang sudah dicapai oleh para pemangku kepentingan perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset perusahaan selama periode tertentu. Tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan dapat

---

<sup>14</sup> Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 1.

<sup>15</sup> Sudarno dkk., *Teori Penelitian Keuangan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 33.

<sup>16</sup> Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, dan R Deni Muhammad Danial, "Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q" 4, no. 1 (2020): 48, diakses pada 16 November, 2022, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/download/520/294>.



diketahui melalui kinerja keuangan. Hal ini mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.<sup>17</sup>

Ada beberapa metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah menggunakan indikator *return on asset* dan *return on equity*. Kedua indikator tersebut termasuk dalam rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

ROA (*Return on Assets*) mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian dapat diproyeksikan ke masa depan. Perhitungan ROA didasarkan pada perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aset.<sup>18</sup>

ROE (*Return on Equity*) adalah indikator yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas perusahaan. ROE berguna untuk mengevaluasi pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berdasarkan investasi mereka di perusahaan. ROE dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola dana investasi. Laba bersih yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>19</sup>

Untuk menunjang dan mendukung kinerja keuangan yang baik dalam rangka mencapai nilai maksimal suatu perusahaan dibutuhkan pengelolaan yang baik. Pengelolaan perusahaan tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Perlu strategi yang tepat dan akurat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Prinsip tersebut merupakan *good corporate governance*.

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan para pemilik dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan laba. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham,

---

<sup>17</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), 189.

<sup>18</sup> Atma Hayat dkk., *Manajemen Keuangan*, Pertama (Medan: Madenatera, 2018), 89.

<sup>19</sup> Atma Hayat dkk., *Manajemen Keuangan*, Pertama (Medan: Madenatera, 2018), 90.

meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan eksistensinya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan konsistensi dalam penerapan GCG.<sup>20</sup>

Menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi langkah penting dalam memperkuat kepercayaan pasar serta mendorong aliran investasi internasional yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga akan merasakan manfaat langsung seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha.<sup>21</sup>

Hasil penelitian Agustin Wulandari pada perusahaan *property* dan *real estate* dan menemukan bahwa *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan dan *return on equity* dengan nilai perusahaan. Sedangkan, rasio yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah *return on equity*.<sup>22</sup>

Penelitian lain yang dilakukan Siska Dwi Anggraini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* dan nilai perusahaan, demikian juga antara *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan, seperti yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Sedangkan, *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak memoderasi *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.<sup>23</sup>

Sementara itu, hasil berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman oleh Desi Puspitasari dan Baiq Nurul Suryawati yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

---

<sup>20</sup> Eko Sudarmanto dkk., *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 78.

<sup>21</sup> Eko Sudarmanto dkk., *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 93.

<sup>22</sup> Agustin Wulandari, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 8, no. 1 (2019), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1864>.

<sup>23</sup> Siska Dwi Anggraini, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 11, no. 5 (2022), <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4542/4541>.

perusahaan. Sedangkan, dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.<sup>24</sup>

Hal yang relatif sama juga ditemukan oleh Retno Fuji Oktaviani dkk. tentang sektor batubara dan menemukan bahwa ROA, ROE dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, GCG dan CSR sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh yang positif.<sup>25</sup>

Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Seventiara Maria Eka Putri Djando menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, *good corporate governance* yang diprosikan dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.<sup>26</sup>

Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten. *Return on assets* bisa memiliki pengaruh negatif dan positif pada nilai perusahaan. Begitu juga dengan *return on equity* yang tidak konsisten, bisa memberikan pengaruh positif dan negatif pada data yang berbeda. Sementara itu, *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada setiap perusahaan juga tidak konsisten dan bisa berperan sebagai variabel moderasi pada data dan perusahaan tertentu, tetapi pada data dan perusahaan lain justru berpengaruh negatif.

Setelah menjabarkan latar belakang diatas, adapun alasan peneliti melakukan studi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat riset gap hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh ROA dan ROE pada nilai perusahaan yang tidak konsisten.
2. Dugaan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

---

<sup>24</sup> Desi Puspitasari dan Baiq Nurul Suryawati, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 5, no. 1 (2019), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1808371>.

<sup>25</sup> Retno Fuji Oktaviani, Amir Indrabudiman, dan Hakam Ali Niazi, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 5, no. 2 (2020), <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/385>.

<sup>26</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Seventiara Maria Eka Putri Djando, "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1, no. 8 (2022), <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/1821/1777>.

tetapi juga mengalami inkonsistensi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. Pemilihan populasi penelitian pada perusahaan sektor energi karena adanya peningkatan jumlah investasi dan jumlah perusahaan sektor energi di Indonesia meskipun sumber daya alam (energi fosil) yang menjadi komoditas utama memiliki jumlah terbatas.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah GCG yang diproksi Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah GCG yang diproksi Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menguji pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial, dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi.

Secara khusus tujuan penelitian perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui apakah GCG yang diproksi Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui apakah GCG yang diproksi Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya tentang nilai perusahaan di Institut Agama Islam Negeri Kudus dan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori penelitian yang serupa di masa depan. Penting bagi para peneliti dan praktisi untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan sektor energi, sebagai bahan masukan tentang nilai perusahaan yang telah terjadi atau sedang terjadi selama ini.
- b. Bagi investor, sebagai referensi dalam pengambilan suatu keputusan saat melakukan investasi pada emiten.
- c. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa bab dan sub-bab yang diperlukan sebagai bagian dari karya ilmiah yang sistematis, sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Di awalan ini mencakup cover luar serta dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel .

### **2. Bagian Inti**

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

#### BAB II Landasan Teori

Terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

#### BAB III Metode Penelitian

Meliputi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil penelitian yang mencakup gambaran objek penelitian dan analisis data. Selain itu, juga terdapat pembahasan.

#### BAB V Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran

### 3. **Bagian Akhir**

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka beserta lampiran

